

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Memiliki tujuan untuk memaparkan kejadian asli yang sudah diteliti untuk mempermudah mendapatkan data yang ilmiah. Hal ini sesuai dengan Basrowi & Suwandi (2008) yang mengemukakan bahwasannya hal tersebut bertujuan untuk peneliti lebih mudah dalam mengidentifikasi subjek, sehingga mampu untuk ikut serta merasakan apa yang dirasakan pada kehidupan sehari-harinya. Didukung oleh Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwasannya penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang mencakup teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara atau triangulasi data (gabungan). Diperkuat juga oleh Denzin & Lincoln (2009) mengungkapkan bahwa kualitatif memiliki fokus penelitian dengan suatu proses dan makna, tidak mencakup pengukuran ketat pada jumlah angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Tohirin, 2013) mengemukakan mengenai penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang memaparkan data deskriptif kata-kata yang tertulis baik secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah agar mampu untuk memahami latar belakang dengan memusatkan pada penjelasan yang rinci dan menyeluruh mengenai kejadian yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasannya pendekatan kualitatif ialah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil berupa deskriptif yang alami sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

3.2 Desain Penelitian

Untuk desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah studi kasus. Arifin (2011) mengemukakan bahwasannya studi kasus ialah sebuah penelitian mengani individu, kelompok, atau suatu organisasi dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sesuai dengan hal tersebut, Sugiyono (2022)

mengemukakan bahwasannya studi kasus ialah suatu metode penelitian mengenai suatu kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan dilakukan lebih menyeluruh mempelajari latar belakang, keadaan, serta interaksi yang terjadi.

Dan penelitian ini berfokus pada kemampuan bahasa ekspresif anak dan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak dan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Kabupaten Indramayu bernama RJ yang merupakan anak usia dini berusia 5 tahun dengan kemampuan bahasa ekspresif yang lebih baik dibanding dengan teman-teman sebaya yang ada di lingkungan sekitarnya. RJ merupakan putra semata wayang dari orang tua dengan ibu yang berinisial N dengan latar belakang pendidikan lulusan SMK. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 24 tahun dengan kesehariannya yaitu mengurus keluarga dan membuka warung kecil di rumahnya. Dan ayahnya yang berinisial T dengan latar belakang pendidikan lulusan SMP, beliau merupakan seorang peternak yang berusia 26 tahun dengan kesehariannya yaitu mengurus empang (peternakan ikan).

Sebelum dilakukannya penelitian terhadap subjek penelitian ini, peneliti sempat melakukan pengamatan responden, dan setelah diamati terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan dapat dinilai bahwasannya pada usianya yang 5 tahun ini, RJ mampu mengeskpresikan perasaannya dengan sesuai, misalnya dalam mengutarakan perasaan sedih, senang, marah, rasa penasaran dan ingin tahu akan sesuatu, serta mengapresiasi sesuatu dengan pujian dan menggunakan bahasa yang sesuai. RJ juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang tua dan orang-orang disekitarnya dengan mengekspresikan sesuatu dengan bahasa yang benar. Meskipun RJ ini berasal dari keluarga yang sederhana, namun orang tuanya mampu mendidik RJ dengan baik. Tidak sedikit pula orang-orang sekitar yang memuji bahwasannya RJ ini memiliki perkembangan bahasa

ekspresif yang lebih bagus dibandingkan teman-teman sebaya yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu RJ dan orang tuanya dijadikan partisipan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif RJ di rumah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua RJ memberikan stimulus dan apakah orang tuanya memiliki strategi khusus yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ialah di Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilaksanakan di rumah partisipan yang bertempat di Jalan Brawijaya Hilir, Desa Totoran, Blok. Pancer, RT/RW 001/002, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Adapun untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sangatlah penting. Apabila pengumpulan data dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan penelitian yang berkredibilitas tinggi, begitu pun sebaliknya. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu dengan wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mengamati objek dengan teliti. Peneliti mengamati hal yang berhubungan dengan apa yang sudah ditentukan dan dibutuhkan untuk kepentingan hasil yang diperlukan.

Sutrisno Hadi (1956) mengemukakan bahwasannya observasi adalah suatu proses yang rumit, terdiri dari berbagai proses biologis serta psikologis, dan proses yang terpenting yaitu proses pengamatan serta ingatan. Didukung oleh Sukmadinata (2005) yang mengemukakan bahwasannya observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang berlangsung. Didukung juga oleh Zuriah (2009) yang mengemukakan bahwasannya observasi ialah kegiatan yang mengamati dengan mencatat secara teratur mengenai hal yang nampak pada

objek ketika penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, observasi melihat serta mengamati mengenai pengaruh dari keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di rumah.

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu dengan menggunakan lembar observasi dengan observan peneliti sendiri. Dan partisipan yang diobservasi ialah anak. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang dilakukan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Bahasa Ekspresif	Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif	Anak mampu mengungkapkan perasaannya menggunakan ekspresi yang sesuai	Anak usia dini
		Anak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan	
		Anak mampu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	
		Anak mampu mengekspresikan ide atau gagasan	
		Anak mampu mengutarakan pendapat	

		Anak mampu menyatakan alasan	
		Anak mampu aktif dalam bercakap-cakap	
		Anak mampu menceritakan kembali dongeng atau cerita	

2. Wawancara

Kegiatan wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melanjutkan dari kegiatan observasi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan partisipan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Siregar (2014) yang mengemukakan bahwasannya wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung sama responden. Sedangkan Sugiyono (2018) mengemukakan bahwasannya wawancara ialah teknik pengumpulan data untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti sehingga akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwasannya wawancara ialah sebuah pertemuan antar individu untuk saling bertukar informasi yang diperlukan serta gagasan dengan tindakan tanya jawab.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Lembar Wawancara

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Bahasa Ekspresif	Menunjukkan	Pandangan orang tua	Orang tua mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> Apakah dalam kegiatan sehari-

	kemampuan bahasa ekspresif	mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak	bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak	<p>hari di rumah anak berbicara secara aktif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbicara aktifnya bagaimana? Apakah anak suka berbicara banyak? • Apakah anak berbicara secara aktif hanya ketika sedang sendiri atau dengan orang tua juga? • Apakah anak selalu bercerita tentang hal yang telah dialaminya pada orang tua? • Apakah anak berani mengungkapkan keinginannya pada orang tua? • Apakah anak mengungkapkan perasaan senang, sedih, marah menggunakan ekspresi dan
--	----------------------------	--	---	---

				<p>tindakan yang sesuai?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak berani mengungkapkan pilihannya sendiri?
Peran Orang Tua	Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif	Upaya penerapan stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak	Orang tua menerapkan stimulus pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat bantuan media seperti video atau cerita yang telah disiapkan oleh orang tua untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak? • Bagaimana orang tua membantu anak untuk mengungkapkan perasaannya? • Bagaimana orang tua membantu anak untuk mengungkapkan keinginannya? • Bagaimana orang tua membantu anak untuk

				<p>mengungkapkan ide atau gagasannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana orang tua membantu anak untuk mengungkapkan pilihan beserta alasannya? • Bagaimana orang tua membantu anak untuk mengutarakan pendapat? • Apakah orang tua selalu mengajak anak untuk berkomunikasi? • Apakah orang tua memahami apa yang diungkapkan oleh anak? • Apakah orang tua selalu menemani dan kebersamai anak dalam seluruh kegiatannya di rumah?
--	--	--	--	---

				<ul style="list-style-type: none"> • Apakah orang tua selalu mendampingi dan mengarahkan anak dalam berkegiatan di rumah? • Apakah anak selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh orang tua? • Apa yang orang tua lakukan agar anak selalu mengikuti arahan yang diberikan? • Apa yang orang tua lakukan jika anak tidak mau mengikuti arahan yang diberikan? • Apakah peran orang tua penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak?
--	--	--	--	--

	Faktor penghambat	Kendala atau faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak	Orang tua mengetahui dan mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam proses mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah terdapat kendala dan hambatan dalam proses mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak? • Apakah orang tua mampu untuk mengatasi kendala dan hambatan yang ada? • Bagaimana orang tua mengatasi kendala dan hambatan yang ada?
--	-------------------	--	--	---

3.6 Teknik Analisis Data

Pada analisis data ini menggunakan teknik berupa langkah-langkah dari Miles & Huberman (1992), ialah :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses memilih, memusatkan perhatian untuk disederhanakan dan dirubah, yang awalnya masih data kasar hasil dari catatan yang tertulis dari lapangan kemudian dipilih mana yang penting untuk ditulis dan dirangkum. Maka data yang sudah direduksi akan memberikan poin yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan untuk digabung dengan hasil penemuan lainnya.

Isa Nurhaliza, 2024

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Reduksi data ialah analisis yang memperjelas untuk mengelompokkan data, dengan begitu kesimpulan bisa diverifikasi agar dijadikan sebagai temuan penelitian mengenai masalah yang diteliti.

Tabel 3. 3 Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara	O W
2.	Sumber Data 1. Orang Tua 2. Anak Usia Dini	N RJ
3.	Fokus Penelitian 1. Kemampuan Bahasa Ekspresif - Mengungkapkan perasaan - Mengungkapkan keinginan - Bertanya dan menjawab pertanyaan - Mengekspresikan ide atau gagasan - Mengutarakan pendapat - Menyatakan alasan - Bercakap-cakap - Menceritakan kembali dongeng atau cerita 2. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif - Upaya penerapan stimulus yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak - Kendala atau hambatan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif	KBE MPN MK BMP MI MPT MA BC MKC POMBE UPSMBE KHMBE
4.	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	10-06-2024

		s.d. 24-06-2024
--	--	--------------------

Pada pengkodean di atas tersebut menjelaskan mengenai hasil yang dipakai pada analisis data. Contohnya seperti (**W.N.KBE.MPN.10-06-2024**). Hal tersebut menunjukkan bahwasannya 1) teknik pengumpulan data, 2) identitas partisipan, 3) fokus penelitian, 4) sub fokus penelitian, 5) tanggal pengambilan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada kualitatif ini berisikan penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya pada penelitian kualitatif ini teks naratif ialah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Hal tersebut bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk paham akan hasil penelitian yang telah terjadi pada kegiatan dilakukan untuk disusun secara berurutan untuk bisa menjawab masalah yang diteliti.

Tabel 3. 4 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
W	Menjelaskan mengenai jenis teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara
N	Menjelaskan mengenai identitas dari subjek penelitian ialah orang tua yang berinisial N
KBE	Menjelaskan tentang fokus penelitian mengenai kemampuan bahasa ekspresif
MPN	Menjelaskan sub fokus penelitian yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan perasaan
10-06-2024	Menjelaskan tentang tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan penelitian

3. Verifikasi atau Penegasan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Isa Nurhaliza, 2024

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Verifikasi ialah menyatakan kesimpulan dari hasil akhir analisis data. Dalam penyusunan kesimpulan ini ialah kegiatan mengemukakan makna data yang telah ditemukan.

3.7 Isu Etik

Sebelum melakukan penelitian tentunya harus memperhatikan kode etik yang harus dipatuhi, dan isu etik yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut :

1. Kerahasiaan

Menjaga kerahasiaan narasumber yang terkait merupakan hal yang harus dilakukan agar terciptanya rasa aman dan nyaman. Dan pada penelitian ini tidak boleh menuliskan nama lengkap secara jelas narasumber yang terkait, sehingga hanya menyantumkan inisial saja.

2. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian tentunya harus melakukan izin terlebih dahulu kepada pihak yang terkait seperti orang tua dengan menanyakan setuju untuk menjadi bagian dari penelitian. Selain itu juga meminta izin terlebih dahulu untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.